

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang serta membimbing mereka kejalan yang lurus.¹ Allah mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa kitab dari-Nya, menyuruh mereka beribadah hanya kepada-Nya, menyampaikan kabar gembira, dan memberikan peringatan.²

Al-Qur'an selalu memperoleh posisi yang baik di setiap waktu dan tempat karena Islam adalah agama yang abadi. Secara generalistik semua ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi mengandung unsur pendidikan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi dapat memberikan penjelasan kepada manusia untuk direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Al-Qur'an memuat isyarat ilmiah yang banyak mengandung hakikat penciptaan manusia, alam semesta, dan segala ilmu pengetahuan yang telah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari lima belas abad silam.⁴

Al-Qur'an tidak hanya dibaca melainkan juga dijadikan suatu pedoman masyarakat. Al-Qur'an dijadikan amalan tertentu pada waktu tertentu dengan maksud mengambil keutaamaan dari salah satu surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini sebenarnya masih dalam ruang lingkup memahami Al-Qur'an, namun tidak dalam bentuk melantunkan ayat

¹ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

²Imamul Muttaqin, *Nilai-nilai Karakter dalam Surah Yûsuf*(Tesis: UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 1.

³Ibid., 2.

⁴Isnawati, "Studi *Living Qur'an* terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar," *Jurnal Studia Insania*, 3, no. 2 (April, 2015), 125. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/jsi.v3i2.1120>.

sebagaimana umumnya melainkan dijadikan sebuah tradisi yang melekat pada kehidupan masyarakat setempat.

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, dan ajaran yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi adalah warisan masa lalu yang dilestarikan dan dipercaya hingga saat ini.⁵

Madura adalah salah satu provinsi yang masih kental budayanya. Dipandang dari suku maupun dari pola kehidupannya Madura memiliki akar pengetahuan yang seolah tidak pernah habis untuk digali. Berbagai macam filosofi dari pewayangan, keyakinan, kepercayaan, tradisi, dan adat selalu memiliki ciri dan sudut pandang yang luhur. Hakikat kemanusiaan ini dipahami sebagai tata cara dalam hidup yang mewujud bersama komponen kebijaksanaan sejak zaman leluhur.⁶

Tradisi Madura makin kental ketika bersentuhan dengan Islam sebagai agama *ramatan li al-‘alamîn*. Madura akhirnya membentuk sejarah peradaban dengan akulturasi budaya dan nilai-nilai yang bersatu-padu.⁷ Masyarakat Madura dikenal luas memegang kuat atau mendominasi ajaran Islam dalam pola kehidupan. Al-Qur’an mengajarkan nilai-nilai praksis Islami seperti kebersihan lingkungan, kelembahlembutan dalam tutur kata, dan tindakan, kejujuran dalam berperilaku toleransi internal maupun eksternal.⁸ Sebagian masyarakat Madura masih melakukan tradisi empat bulanan, salah satunya adalah di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Tradisi ini sudah ada sejak dulu dan dilakukan

⁵Ahmad Mujahid, “Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan: Studi Living Qur’an di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 18.

⁶Achmad Mulyadi, “Memaknai Praktik Tradisi Ritual Masyarakat Muslim Sumenep,” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1, no. 2(2018), 124. DOI: <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.124-135>.

⁷Ibid., 124.

⁸Taufiqurrahman, *Keberislaman Orang Madura* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010),1.

secara turun temurun yang hingga saat ini masih dilestarikan karena menurut masyarakat Desa Konang tradisi empat bulanan tidak boleh hilang.

Tradisi ini juga ada di beberapa daerah salah satunya di Jawa yang dinamakan “*Ngapati*”. Namun yang membedakan dari tradisi empat bulanan yang ada di Desa Konang dengan yang ada di Jawa adalah prosesnya. Penulis ingin memaparkan pemaknaan masyarakat desa Konang terhadap Al-Qur’an yang wujud dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah tradisi dari suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini tidak akan membahas tradisi tersebut benar atau salahnya karena soal benar atau salah berada di luar arena perbincangan yang memandang fenomena Qur’anisasi kehidupan lewat sosial dan budaya dengan sudut pandang *Living Qur’an*. Masyarakat di Desa Konang berupaya menjaga tradisi empat bulanan untuk tetap ada meski di lain desa meninggalkan tradisi ini. Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang interaksi masyarakat di desa Konang dengan Al-Qur’an yang sudah dipercayai sebagai pedoman hidup.

Fenomena ini dinamakan dengan *living Qur’an*. Abdul Mustaqim berpendapat bahwa kajian *living Qur’an* mempunyai tiga arti penting di antaranya: *Pertama*, *living Qur’an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur’an. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, kajian *living Qur’an* memberi paradigma baru bagi Al-Qur’an.⁹

Living Qur’an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur’an atau keberadaan Al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur’an* bisa juga dimaknai dengan “teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat.” Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap Al-

⁹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 107.

Qur'an yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman masyarakat terhadap maksud pelaksanaan tradisi pembacaan empat bulanan. Masyarakat di Desa Konang yang awam terhadap ilmu pengetahuan masih kental dengan pemahaman bahwa tujuan dari pembacaan surah Yūsuf dan surah Maryam hanya mengarah pada fisik dari janin yang dikandung. Padahal jika ditinjau dari segi penafsiran kedua surah tersebut memiliki kandungan makna yang jauh lebih luas dari pemahaman mereka, seperti kesalehan yang melekat pada Nabi Yūsuf dan nilai-nilai positif dari kisah Maryam yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pembacaan Surah Maryam dan Surah Yūsuf kepada Ibu Hamil di Usia Empat bulan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan: Studi *Living Qur'an*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas ini, fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosesi tradisi empat bulanan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana masyarakat memahami tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf kepada ibu hamil di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan urgensinya?

¹⁰Didi Junaedi, “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimuti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*,” *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, "4, no. 2 (2015), 169. DOI: <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosesi dari tradisi empat bulanan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat tentang pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf kepada ibu hamil di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan urgensinya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Secara teori penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang ingin memahami dengan jelas tradisi pembacaan surah Yūsuf dan surah Maryam kepada ibu hamil di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai Qur'andampembacaan surah Yūsuf dan surah Maryam kepada ibu hamil di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas gagasan dan pengetahuan penulis. Khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama melakukan proses penelitian.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang tradisi yang masih bertahan yaitu tradisi empat bulanan. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam sebuah kebaikan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar dapat kesamaan kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. *Living Qur'an*: penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan sebuah kehadiran Al-Qur'an di masyarakat tertentu.¹¹ Living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.
2. *Bacaan*: melihat serta memahami isi apa yang tertulis baik dengan melisankan atau dalam hati. Pembacaan merupakan proses, cara, atau perbuatan membaca. Adapun kegiatan pembacaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang hanya fokus pada surah Maryam dan surah Yusuf, yang dilaksanakan pada tradisi *Empa' Bulenan*.¹²
3. *Surah Yūsuf*: surah ke-12 dari 114 surah dalam Al-Qur'an yang di dalamnya menerangkisahkan Nabi Yūsuf. Kisahnya dipenuhi dengan kelembutan dan kasih sayang serta kehalusan.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017).106

¹² Diakses dari <https://kbbi.web.id/baca.html>, pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 07:19 WIB.

4. Surah Maryam: surah ke-19 dari 114 surah dalam Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung kisah kehamilan Maryam dan kelahiran Isa tanpa seorang ayah dan juga sisi teladan Maryam yang patut kita contoh, yaitu menjaga kesuciannya.
5. Empat Bulan: pada usia kandungan seorang ibu yang memasuki usia empat bulan ibu akan merasakan sesuatu yang berbeda dari perubahan janin dan ibu akan merasakan gerakan-gerakan kecil dari janin.